



Nemui Nyimah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 4, No. 2, 2024, hlm.79—84
ISSN 2685-0427 (online)

Pelatihan Penyusunan Instrumen Penelitian dalam Bimbingan dan Konseling bagi Mahasiswa BK sebagai calon Guru BK dan Konselor Sekolah

Rizki Maulita^{1*}, Muhammad Ubaidillah², Istiqomah Nurzafira³

¹Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Jalan Soemantri Brojonegoro No 1, Bandar Lampung, Lampung, 35135, Indonesia

²Program Studi S1 Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Jalan Soemantri Brojonegoro No 1, Bandar Lampung, Lampung, 35135, Indonesia

³Program Studi S1 Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Lampung, Jalan Soemantri Brojonegoro No 1, Bandar Lampung, Lampung, 35135, Indonesia

*Penulis koresponden, e-mail: rizkimaulita@fkip.unila.ac.id No. HP: 089669803339

artikel masuk: 10-November-2024; artikel diterima: 10-Desember-2024

Abstract : Preparing original and relevant research instruments is an important skill for Guidance and Counseling (BK) Study Program students, especially for producing quality research. However, many students prefer to adapt existing instruments rather than compose their own. This affects the originality of the research and the relevance of the results to actual problems in the field. For this reason, training was held in preparing research instruments for BK students at Lampung University. Training methods include theory dissemination, instrument preparation simulations, and empirical testing. The results of the training show that students are able to compose research instruments independently. Each participant succeeded in producing one original research instrument that was relevant to their research topic. This training succeeded in improving students' practical skills and made a positive contribution to the development of research in the field of BK.

Keywords: Softskills training; instrument preparation; guidance and counseling

Abstrak: Penyusunan instrumen penelitian yang orisinal dan relevan merupakan keterampilan penting bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK), terutama untuk menghasilkan penelitian berkualitas. Namun, banyak mahasiswa lebih memilih mengadaptasi instrumen yang sudah ada daripada menyusunnya sendiri. Hal ini memengaruhi orisinalitas penelitian dan relevansi hasilnya terhadap masalah aktual di lapangan. Untuk itu, diadakan pelatihan penyusunan instrumen penelitian bagi mahasiswa BK Universitas Lampung. Metode pelatihan meliputi sosialisasi teori, simulasi penyusunan instrumen, dan uji empiris. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menyusun instrumen penelitian secara mandiri. Setiap peserta berhasil menghasilkan satu instrumen penelitian orisinal yang relevan

dengan topik penelitian mereka. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan penelitian di bidang BK.

Kata kunci: Pelatihan softskills; penyusunan instrumen; bimbingan dan konseling

1. PENDAHULUAN

Penelitian yang berkualitas membutuhkan instrumen yang valid, reliabel, serta relevan dengan konteks permasalahan yang diteliti [1]. Di bidang Bimbingan dan Konseling (BK), instrumen penelitian berperan penting dalam mengevaluasi layanan, mengidentifikasi permasalahan siswa, dan mengembangkan teori baru. Namun, di Program Studi BK Universitas Lampung, mahasiswa sering mengadaptasi instrumen penelitian yang telah ada tanpa menyusun instrumen sendiri. Fenomena ini menurunkan orisinalitas penelitian dan relevansinya terhadap kebutuhan lokal.

Menyusun instrumen yang orisinal tidak hanya memastikan data yang dikumpulkan relevan tetapi juga mendukung inovasi dalam penelitian [2]. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pelatihan yang memberikan mahasiswa pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk menyusun instrumen penelitian yang valid dan andal. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya penyusunan instrumen penelitian orisinal, memberikan keterampilan praktis untuk menyusun instrumen penelitian sesuai kebutuhan, serta melatih mahasiswa melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan instrumen penelitian dalam bidang Bimbingan dan Konseling bagi mahasiswa dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

2.2. Tahap Persiapan Kelengkapan Administrasi dan Koordinasi

Tahapan pertama meliputi pembuatan surat undangan untuk mengundang peserta (mahasiswa BK), dosen pembimbing, dan pimpinan program studi. Daftar presensi peserta juga disiapkan untuk mencatat kehadiran mahasiswa dan dosen yang terlibat. Selain itu, jadwal kegiatan disusun secara rinci, mencakup waktu pelaksanaan, sesi materi, dan diskusi, serta pembentukan panitia pelaksana yang bertugas mengelola administrasi, fasilitasi, dan dokumentasi kegiatan. Koordinasi juga dilakukan dengan tujuan untuk menyamakan persepsi dan mempersiapkan kebutuhan teknis pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini, diadakan pertemuan dengan panitia untuk memastikan setiap pihak memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing. Tempat, waktu, dan kebutuhan logistik pelatihan dikonfirmasi, serta komunikasi dilakukan dengan narasumber atau fasilitator utama yang akan memimpin sesi pelatihan.

2.3. Tahap Persiapan Tim Pelaksana

Tahapan kedua berfokus pada pengembangan materi pelatihan. Materi sosialisasi yang disusun mencakup urgensi penyusunan instrumen penelitian yang orisinal dan relevan. Panduan praktis tentang penyusunan instrumen penelitian, mulai dari konsep dasar hingga pengujian empiris, juga disiapkan. Selain itu, bahan presentasi seperti slide, modul, dan

aplikasi rasch disusun untuk mendukung penyampaian materi, dan contoh data mentah disiapkan untuk digunakan dalam simulasi selama pelatihan.

2.4. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan secara interaktif, dimulai dengan pengantar mengenai pentingnya pengembangan instrumen penelitian yang orisinal dan relevan. Peserta diajarkan tahapan penyusunan instrumen, mulai dari identifikasi kebutuhan penelitian, pemilihan indikator sesuai variabel penelitian, hingga penyusunan butir instrumen secara sistematis dan validasi teoritis. Selain itu, peserta dilatih untuk melakukan uji empiris, yang mencakup pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, proses pengumpulan data uji coba, serta analisis data untuk menentukan kualitas instrumen yang telah disusun.

Sebagai bagian dari proses pelatihan, peserta juga mengikuti simulasi penyusunan instrumen berbasis studi kasus. Simulasi ini dirancang untuk melibatkan peserta secara aktif, di mana mereka menerima masukan dan umpan balik dari fasilitator terhadap hasil instrumen yang mereka susun. Melalui tahapan ini, peserta tidak hanya memahami pentingnya inovasi dalam penyusunan instrumen penelitian, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis untuk menyusun dan menguji instrumen secara empirik. Tahapan-tahapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta memahami tidak hanya pentingnya inovasi dalam penyusunan instrumen penelitian, tetapi juga cara praktis untuk menyusun dan menguji instrumen secara empirik.

DAFTAR ISI	
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAGIAN 1: PENDAHULUAN	7
A. Latar Belakang	8
B. Tujuan dan Manfaat Buku	14
C. Sasaran Pembaca	15
BAGIAN 2 : KONSEP DASAR PENELITIAN DALAM BK.....	16
A. Pengertian Instrumen Penelitian	17
B. Jenis-jenis Instrumen Penelitian	17
C. Prinsip dalam Penyusunan Instrumen	20
D. Kualitas Instrumen : Validitas dan Reliabilitas	21
BAGIAN 3 : LANGKAH-LANGKAH PENYUSUNAN INSTRUMEN	
PENELITIAN DALAM BK	22
A. Identifikasi Tujuan Penelitian	23
B. Penentuan Tujuan Penelitian	24
C. Menyusun Definisi Konseptual	25
D. Menyusun Definisi Operasional	26
E. Menentukan Aspek dan Indikator	27
F. Penulisan Butir Item	28
G. Pedoman Skoring dan Penafsiran	30
H. Revisi dan Review Butir Instrumen	31
I. Uji Coba Instrumen	32
BAGIAN 4 : UJI EMPIRIK INSTRUMEN PENELITIAN	
DENGAN RASCH MODEL.....	34
A. Pengertian Rasch Model.....	35
B. Alasan Penggunaan Rasch Model dalam BK	37
C. Langkah-Langkah Uji Empirik Menggunakan Rasch Model	39
BAGIAN 5 : PANDUAN PRAKTIS PENYUSUNAN INSTRUMEN	
PENELITIAN DALAM BK	51
A. Tips dan Trik Menyusun Instrumen yang Efektif	52
B. Contoh Instrumen Penelitian dalam BK.....	55
C. Proses Pengujian dan Revisi Instrumen.....	59

Gambar 1. Materi pelatihan penyusunan instrumen penelitian dalam bimbingan dan konseling

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penyusunan instrumen penelitian dalam Bimbingan dan Konseling bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun instrumen penelitian yang orisinal, relevan, dan dapat diuji secara empirik. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pelatihan tersebut:

3.1. Peningkatan Pemahaman Mahasiswa tentang Urgensi Penyusunan Instrumen Penelitian

Berdasarkan observasi dan hasil diskusi selama pelatihan, mayoritas mahasiswa mengakui bahwa mereka sebelumnya kurang memahami pentingnya pengembangan instrumen penelitian yang kontekstual dan orisinal. Pelatihan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana instrumen yang valid dan relevan dapat meningkatkan kualitas penelitian dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan teori dan praktik dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

3.2 Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menyusun Instrumen Penelitian

Setelah mengikuti pelatihan, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyusun instrumen penelitian yang orisinal. Selama sesi simulasi, mereka dapat menyusun instrumen dengan lebih terstruktur, mulai dari pemilihan variabel hingga pembuatan butir-butir instrumen yang sesuai dengan konteks penelitian yang mereka pilih. Beberapa mahasiswa bahkan mengembangkan instrumen penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar mereka, yang menunjukkan meningkatnya kreativitas dan inovasi.

3.3. Peningkatan Pengetahuan tentang Uji Empiris Instrumen Penelitian

Peserta pelatihan memperoleh pengetahuan baru mengenai bagaimana menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Mereka mempelajari cara mengumpulkan data untuk uji coba, serta bagaimana menganalisis data untuk menentukan apakah instrumen tersebut valid dan reliabel. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami konsep uji empiris, meskipun masih ada beberapa yang memerlukan pendalaman lebih lanjut dalam hal analisis data statistik.

3.3. Respons Positif dari Peserta

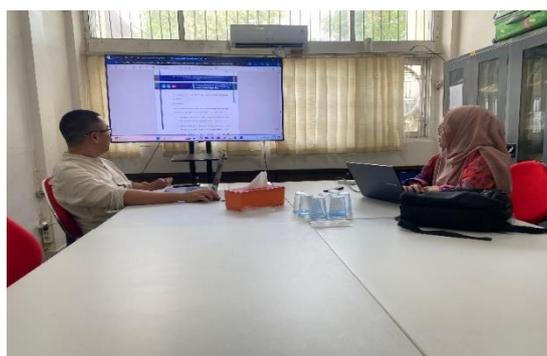
Secara keseluruhan, peserta memberikan respons positif terhadap pelatihan ini. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menyusun instrumen penelitian yang sesuai dengan standar akademik dan praktis. Diskusi interaktif, simulasi, dan studi kasus sangat membantu mereka dalam memahami tahapan penyusunan instrumen penelitian secara mendalam.



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan penyusunan instrumen penelitian bimbingan dan konseling



Gambar 3. Koordinasi dengan fakultas untuk penyesuaian waktu dan tempat pelatihan



Gambar 4. Persiapan tim dalam pengembangan materi pelatihan

Pelatihan ini menunjukkan bahwa penyusunan instrumen penelitian yang orisinal dan relevan sangat penting untuk meningkatkan kualitas penelitian di bidang Bimbingan dan Konseling (BK). Salah satu masalah utama yang ditemukan sebelum pelatihan adalah rendahnya inovasi dalam penyusunan instrumen penelitian oleh mahasiswa. Penyusunan instrumen yang baik adalah langkah awal yang krusial dalam memastikan penelitian dapat menghasilkan data yang valid dan relevan [3]. Namun, sebagian besar mahasiswa lebih memilih untuk mengadaptasi instrumen yang sudah ada, yang berpotensi menurunkan orisinalitas dan relevansi penelitian mereka.

Melalui pelatihan ini, mahasiswa diberikan pemahaman dan keterampilan untuk menyusun instrumen penelitian yang sesuai dengan topik yang mereka pilih. Materi pelatihan meliputi langkah-langkah penyusunan instrumen, termasuk validasi isi, yang merupakan bagian penting dalam pengembangan alat ukur penelitian [1]. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu mengaplikasikan teori ke dalam praktik penyusunan instrumen penelitian yang lebih relevan dengan konteks lokal.

Namun, meskipun sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menyusun instrumen, beberapa peserta masih merasa kesulitan dalam pengujian empiris, khususnya dalam analisis statistik untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Hal ini yang menyebutkan bahwa penguasaan teknik analisis statistik merupakan tantangan umum bagi mahasiswa, terutama mereka yang tidak memiliki latar belakang kuat dalam metode kuantitatif [4]. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah

memberikan pelatihan tambahan mengenai analisis data statistik dan teknik uji empiris yang lebih mendalam.

Kegiatan ini juga menyoroti pentingnya pengembangan instrumen penelitian yang kontekstual. Instrumen yang disusun dengan mempertimbangkan konteks lokal akan lebih relevan dan mampu menghasilkan data yang lebih aplikatif. Dalam konteks BK, instrumen yang relevan dengan tantangan di lapangan dapat membantu guru BK dan konselor sekolah dalam memahami kebutuhan siswa dan merancang intervensi yang efektif [2].

Selain itu, pelatihan ini menggarisbawahi peran penting panduan praktis dalam membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan penyusunan instrumen. Buku saku yang disusun selama pelatihan menjadi referensi yang berguna bagi mahasiswa untuk memahami konsep dan langkah-langkah penyusunan instrumen. Panduan praktis dapat mempercepat proses pembelajaran dan memberikan arahan yang jelas bagi mahasiswa dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi selama penelitian [5].

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kapasitas akademik dan profesional mahasiswa BK. Dengan kemampuan menyusun instrumen yang lebih orisinal dan relevan, mahasiswa dipersiapkan untuk menjadi calon Guru BK dan Konselor Sekolah yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di lapangan. Pelatihan ini mendukung pengembangan teori dan praktik di bidang BK, sekaligus meningkatkan kualitas penelitian yang dihasilkan oleh mahasiswa..

4. SIMPULAN

Pelatihan penyusunan instrumen penelitian bagi mahasiswa BK Universitas Lampung berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun instrumen yang orisinal dan relevan, serta melakukan uji empiris untuk validitas dan reliabilitas instrumen. Setiap peserta menghasilkan satu instrumen penelitian yang sesuai dengan topik mereka. Meskipun sebagian besar peserta menunjukkan kemajuan, beberapa masih mengalami kesulitan dalam analisis data statistik, yang menunjukkan perlunya pelatihan lanjutan dalam hal tersebut. Secara keseluruhan, pelatihan ini berkontribusi signifikan dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa, mempersiapkan mereka menjadi calon Guru BK dan Konselor Sekolah yang kompeten. Buku saku yang disusun selama pelatihan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- [3] Yusuf, S., & Juntika, N. (2009). Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Rosdakarya.
- [4] Gay, L. R., Mills, G. E., and Airasian, P. (2011). Educational Research: Competencies for Analysis and Applications. Boston: Pearson.
- [5] Senjaya, W. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.